



Pengembangan produksi dan strategi pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu untuk peningkatan penghidupan petani di Indonesia

Judul Proyek:	Pengembangan produksi dan strategi pemasaran kayu dan hasil hutan bukan kayu untuk peningkatan penghidupan petani di Indonesia
Kontak:	Aulia Perdana
Durasi:	Empat tahun
Jangka Waktu:	2013 – 2016
Donor:	Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)
Lokasi Proyek:	Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta
Pelaksana:	World Agroforestry Centre (ICRAF), Center for International Forestry Research (CIFOR), Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi - MenLHK, University of Western Australia, World Wildlife Fund (WWF) Indonesia, Universitas Mataram, Threads of Life, Pokja Hutan Rakyat Lestari



Tujuan

Tujuan proyek ini adalah untuk mengidentifikasi, meningkatkan dan mengembangkan keterlibatan petani dalam pengelolaan produk hutan komersial pada skala yang berbeda di wilayah Indonesia.

Latar belakang

Teknik bercocok tanam dengan mengombinasikan pohon dan produk hutan bukan kayu sudah lama diterapkan oleh petani. Pohon dan produk hutan bukan kayu memiliki peran yang penting dan bila



Foto oleh : 1) Iwan Kurniawan/World Agroforestry Centre (ICRAF), 2) <http://www.threadsoflife.com/textile.asp?id=naturaldyes#none>, 3) <http://www.threadsoflife.com/>, 4) <http://www.wwf.or.id/?20502/>

teknik produksi dan penanaman kedua produk tersebut dapat diintegrasikan dengan baik maka dapat berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Hal ini berlaku juga bila diterapkan pada petani di Provinsi NTT dan NTB. Namun, kendala tetap saja ada, yaitu kurangnya pemahaman mengenai *trade-off* antara produk kayu dan bukan kayu khususnya yang terkait dengan alokasi anggaran untuk tenaga kerja dan permodalan; kurang efektifnya teknik silvikultur yang digunakan sehingga produksi kayu dan produk bukan kayu tidak optimal; kurangnya pemahaman mengenai karakter pasar dari masing-masing produk dan apa yang dibutuhkan pasar untuk meningkatkan kualitas produk; adanya konflik di daerah mengenai penggunaan dan pengelolaan produk kayu dan bukan kayu; dan adanya kebijakan mengenai pertanian dan pengelolaan bentang lahan yang kurang sesuai sehingga menghambat rantai nilai untuk menghasilkan keuntungan bagi produsen lokal.

Proyek ini dibentuk berdasarkan rekomendasi dari tiga proyek ACIAR yang pada akhirnya mengacu pada tujuan utama ACIAR. Ketiga proyek yang dimaksud adalah : *'Improving economic outcomes for smallholders growing teak in agroforestry systems in Indonesia (FST/2005/177)'*; *'Community forestry partnerships in Indonesia'* (FST/2003/025); *'Enterprise development, value chains and evaluation of bukan timber forest products for agroforestry systems in West Timor, Flores, Sumba and Savu in NTT (SMAR/2006/011)*.

Gambar 1. Model pengelolaan produk kayu dan non kayu yang saling melengkapi

	Ekstraksi kayu dari hutan	Domestikasi kayu (penanaman)
Ekstraksi produk bukan kayu		Studi kasus 1 (NTT)
Domestikasi produk bukan kayu	Studi Kasus 2 (NTB)	Studi kasus 3 (DIY)

Penelitian ini dilakukan pada area pertanian di provinsi timur Indonesia, yaitu NTT dan NTB dan juga di area perkebunan jati di pulau dengan kepadatan penduduk tertinggi, yaitu Pulau Jawa. Harapannya, proyek akan memaksimalkan pelajaran di beberapa sektor, yaitu pada kesempatan untuk menurunkan angka kemiskinan melalui pengelolaan produk kayu dan bukan kayu yang terintegrasi; untuk mensukseskan pengembangan agribisnis skala kecil dan menengah; dan keterkaitan antara penggunaan produk kayu dan bukan kayu dengan pengelolaan hutan berbasis masyarakat dan pengembangan usaha kecil menengah. Lokasi kunci proyek ini adalah Batudulang dan Pelat, Sumbawa, NTB; Gunung Mutis, Timor Tengah Selatan, NTT; dan Gunungkidul, DIY.



THREADS OF LIFE

